

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengertian data primer adalah data yang didapatkan dengan melakukan penelitian langsung terhadap subjek penelitian, dengan cara menggunakan angket, kasus, kuesioner, dan lainnya (Kuncoro, 2013). Menurut Sugiyono (2014) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di gunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menganalisis data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Penelitian ini mengguji untuk Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, dan Efektifitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah keusioner. Menurut Sugiyono (2014) Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden penelitian berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Data kuantitatif terdapat pada variabel terikat Kecurangan Akuntansi yang diukur dari Skala Likert 1–5 digunakan untuk mengukur respons dari partisipan dalam kasus tentang Kecurangan Akuntansi. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Dalam skala likert, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan dimana setiap item pernyataan disediakan 5 jawaban. Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu:

- | | | |
|--------|-----------------------|--------|
| 1. SS | = Sangat Setuju | Skor 5 |
| 2. S | = Setuju | Skor 4 |
| 3. KS | = Kurang Setuju | Skor 3 |
| 4. TS | = Tidak Setuju | Skor 2 |
| 5. STS | = Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Bungin (2013) mengatakan, populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pringsewu.

3.3.2 Sampel

Sekaran (2006) mendefinisikan adalah cuplikan yang diambil dan menjadi wakil populasi. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pegawai, manajemen keuangan, manajemen akuntansi. Adapun kriteria yang ditentukan adalah :

1. Dinas yang terhubung dalam Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pringsewu, Lampung.
2. Kepala dinas, sekretaris dinas, kepala subbagian, dan kepala badan yang ada di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pringsewu.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu Mencegah kecenderungan *Fraud* (Y). Sedangkan variabel independennya yaitu Religiusitas (X_1), Moralitas individu (X_2) dan Efektivitas Sistem pengendalian Intrernal (X_3).

3.4.2 Definisi Oprasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam menyimpulkan data.

1. Variabel Dependen Y (kecenderungan kecurangan *Fraud*) akuntansi

Dalam penelitian ini kecenderungan kecurangan akuntansi menjadi variabel dependen. IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah satu yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah satu yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berkaitan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Variabel Independen X₁ (Religiusitas)

Religiusitas memotivasi seseorang agar bersikap lebih bijak dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Indikator variabel religiusitas yaitu praktik agama, bersikap jujur, menolong orang lain dan konsekuensi (Dwi Kariani, 2019).

3. Variabel Independen X₂ (Moralitas Individu)

Moralitas Adalah kualitas perilaku seseorang mengenai baik buruknya individu tersebut, individu yang memiliki moral yang tinggi maka keinginan untuk berperilaku baik yang akan mempunyai nilai positif. Indikator dari variabel moralitas yaitu kejujuran, ketepatan waktu, keterbukaan. Perkembangan keuangan dan kinerja (Restu Gunayasa, 2020).

4. Variabel Independen X₃ (Efektivitas Sistem Pengendalian Internal)

Efektivitas SPI adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Indikator dari sistem Pengendalian Internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi, komunikasi serta pemantauan (Aisyah Masita Bilgisari, 2019).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam empat tahap. Pertama, pengujian kualitas data. Tahap kedua, melakukan pengujian asumsi klasik. Tahap ketiga, analisis regresi berganda. Tahap keempat, melakukan pengujian hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode-metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Data demografi tersebut meliputi : jabatan, lama bekerja, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional yang menunjang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi.

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah di susun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrumen (angket) akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrumen (angket) tersebut untuk mengukur objek yang diukur. Apabila instrumen tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid dan sebaliknya, apabila tidak mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka dinyatakan tidak valid (Sudarmanto, 2013). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig, 0,05) maka instrumen atau
- item-item pertanyaan berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig, 0,05) maka instrumen atau
- item-item pertanyaan tidak berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan
- tidak valid).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dengan demikian uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsisten/tidaknya responden terhadap kuesioner-kuesioner penelitian. Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

- Jika Cronbachs Alpha $< 0,20$ maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.
- Jika Cronbachs Alpha diantara $0,20 - 0,40$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang rendah tetapi pasti.
- Jika Cronbachs Alpha diantara $0,40 - 0,70$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.
- Jika Cronbachs Alpha diantara $0,70 - 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang tinggi.
- Jika Cronbachs Alpha $> 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa : Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahuisifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini, yaitu Uji Kolmogrov Smirnov, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.

3.7.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui apa akan terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance dan Variance Infkation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerancemengukur variabilitas-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan nilai VIF.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residualdari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan risidualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan

sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunasan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dimana teknik analisis regresi linier berganda di gunakan untuk menguji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini. Penguji regresi regresi linier berganda diawali dengan uji statistic deskriptif dan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi yang dilakukan dengan uji kelayakan model (uji F), Uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji t). Membuat persamaan regresi linier berganda, dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (fraud)

X_1 = Religiusitas

X_2 = Moralitas Individu

X_3 = Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

e = error

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Statistik R²

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R² bernilai negatif, maka adjusted R² dianggap nol.

3.9.2 Uji Statisti F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang 39 terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. \leq 5%), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. $>$ 5%), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak

3.9.3 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016) Uji statistik t menunjukkan hubungan antara variabel idependen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.